

**MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE BERBANTUAN MEDIA WORD
SEARCH PUZZLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SMP NEGERI 1 BATHIN SOLAPAN**

¹Hesty Widyaningsih, ²Supentri, ³Indra Primahardani

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

¹hesty.widyaningsih0855@student.unri.ac.id, ²supentri@lecturer.unri.ac.id

³indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by problems in the learning process at SMP Negeri 1 Bathin Solapan, especially in grade VII, namely low student motivation. This is caused by several factors, including the fact that the learning model is not yet fully implemented. As a result, student involvement in the learning process is still very minimal, and students still tend to have difficulty understanding the learning material. When the material is presented, some students do not take notes, lack enthusiasm in participating in learning activities, quickly give up when encountering difficult questions, and do not focus on the teacher and consider the material explained to be unimportant, because the material is often delivered using conventional methods. This can reduce students' motivation to learn. Therefore, the researcher is interested in conducting research to determine the effect of the word square learning model assisted by word search puzzles on improving student motivation in learning Pancasila Education in grade VII at SMP Negeri 1 Bathin Solapan. One of the research questions in this study is whether there is an effect of the word square learning model. The population in this study consisted of 159 students, with a sample size of 63 students divided into two classes, namely class VII.1 and VII.2. The data collection method used in this study was observation (questionnaire). Data management was conducted using statistical analysis with the t-test formula, namely the Independent Sample T-test, yielding a sig. (2-tailed) = 0.000 at a significance level of 5% or $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *learning motivation, pancasila education, word search puzzles, square words*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bathin Solapan terutama pada kelas VII yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa masih sangat minim dan siswa masih cenderung sulit dalam memahami materi pembelajaran, pada penyampaian materi ada siswa yang tidak mencatat materi, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, cepat menyerah ketika bertemu dengan soal-soal yang sulit, dan tidak fokus memperhatikan guru dan menganggap materi yang dijelaskan tidaklah penting, sebab materi yang diberikan sering menggunakan metode konvensional.

Sehingga, hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *word seacrh puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP Negeri 1 Bathin Solapan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 159 siswa, sampel penelitain ini berjumlah 63 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII.1 dan VII.2, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi (angket). Pengelolaan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu *Independent Sample T -test* dengan perolehan nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 pada taraf signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: motivasi belajar, pendidikan pancasila, *word seacrh puzzle*, *word square*

A. Pendahuluan

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Nasional berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran adalah lewajiban yang absolut untuk seluruh elemen pendidikan di negeri ini, termasuk seorang guru (Supentri et al. 2022). Dalam Pendidikan struktur, maka pembelajaran terus maju jika dibantu

dengan kemampuan peserta didik dan tenaga pendidik dalam strategi pembelajaran. Tenaga pendidik menetapkan tahapan awal pelatihan yang sesuai dengan gambaran yang dituju merupakan teknik rencana dan strategi pengajaran secara keseluruhan (Lestari et al. 2022).

Model pembelajaran merupakan kerangka yang konseptual menggambarkan langkah secara terusun dalam mengelompokkan pengalaman belajar dan pembelajaran dalam meraih tujuan belajar dan bermanfaat menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran bagi tenaga pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015:30). Sedangkan menurut (Arden Simeru, et al. 2023:2) model pembelajaran adalah sebuah gambaran yang sistematis dalam

pencapaian pembelajaran dengan maksud membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Sardiman menyebutkan didalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi bisa disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa dimana menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar, sehingga nantinya tujuannya tercapai oleh subjek (Titik Endang, 2020:4).

Menurut Uno (2016:9) indikator motivasi belajar terbagi menjadi 6 indikator yaitu sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat seorang siswa bisa belajar dengan baik. Dari paparan tersebut jelas jika motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Mencapai tujuan pembelajaran tidak lepas dari tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik. Guru sangat memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas sebuah pendidikan. Salah satu komponen pendukung yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Oleh sebab itu, diharapkan guru mampu dalam membuat pembelajaran yang menarik supaya peserta didik mempunyai ketertarikan pada pembelajaran pendidikan pancasila. Salah satu perangkat yang bisa menunjang dan mendukung proses belajar mengajar adalah model pembelajaran (Marta, 2017:36).

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di SMP Negeri 1 Bathin Solapan adalah penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga belum bisa untuk memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan membuat suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan

metode konvensional ketika mengajar, sehingga kurangnya keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mengatasi hal tersebut dibutuhkan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran adalah pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan tepat pada jawaban yang tersedia didalam kotak, dimana kerangkanya model pembelajaran ini mirip seperti teka-teki silang (Pardomuan et. al. 2022).

Menurut Istarani dalam jurnal Rinjani et al. (2021:57) beberapa kelebihan model pembelajaran *word square* adalah 1) Mekanisme pembelajaran melalui model pembelajaran *word square* mamacu pengertian peserta didik pada materi pembelajaran 2) Peserta didik nantinya terlatih untuk bersikap disiplin, 3) Salah satu cara latihan untuk memiliki sikap teliti dan kritis, 4) Salah satu cara sebagai pendorongan peserta didik bisa berfikiran efektif, 5) Membantu guru dalam memudahkan untuk menjabarkan materi bab ajar, karena tenaga pendidik sebelumnya telah mempersiapkan rangkuman

yang nantinya bisa mengarahkan peserta didik pada rangkuman tersebut, 6) Membantu memajukan kegiatan pembelajaran siswa, karna mereka akan selalu mengarsirkan huruf sesuai pada kolom jawaban yang ada, 7) Mampu menghilangkan suasana jenuh pada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran, karena adanya aktivitas dalam kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *word square* dikombinasikan atau berbantuan dengan Media *word search puzzle* yaitu sebuah permainan mencari kata atau teka-teki silang yang telah menyediakan huruf-huruf secara teracak yang ditandai biasanya dengan bentuk persegi dan persegi panjang dan bisa kata-kata tersebut bisa didapatkan secara horizontal, vertikal ataupun diagonal (Wahyuni, 2018). Seorang pendidik mampu menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *word search puzzle* dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian oleh (Puspa, 2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* mampu memberikan hasil yang

signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dengan hasil penelitiannya yaitu motivasi belajar siswa ketika siklus I mendapatkan skor rata-rata 66,45% termasuk kategori baik, dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu menjadi 74,45% termasuk kategori baik. Dengan menggunakan model ini siswa terlihat lebih aktif, semangat, dan terlihat senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *word search puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah yang diteliti oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Bathin Solapan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *word search puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bathin Solapan. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis Sebagai rujukan dan masukan untuk

menambah pengetahuan, wawasan dan melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pihak guru, siswa dan sekolah dan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengajukan penelitiannya untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang merupakan salah satu metode kuantitatif. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian terhadap mencari pengaruh variabel independen, treatment, perlakuan tertentu kepada variabel dependen,

hasil (*output*) dalam keadaan yang terkendali (Sugiyono, 2020:158). Metode penelitian ini menggunakan jenis *True Eksperimental Design*. Dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII berjumlah 159 siswa yang terbagi menjadi lima kelas. Sesuai dengan ketentuan sampel yang diambil yaitu penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dimana seluruh anggota populasi di uji homogenitas kemudian dipilih secara acak menggunakan undian. Sehingga dipilih kelas VII.2 sebagai sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), angket dan dokumentasi. Sedangkan, uji analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas untuk taraf signifikan jika nilai *sig.* > 0,05, maka data kelompoknya normal dan homogen, sedangkan uji T beda dengan taraf signifikan 5% uji signifika

sedangkan uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan, data yang diolah menggunakan analisis statistik dengan berbantuan program SPSS Versi. 24.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap persiapan penelitian ini peneliti membuat modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, angket motivasi belajar yang akan disebarakan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kemudian pada tahap pelaksanaan penelitian yang akan diterapkan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan 2x pertemuan, dimana kelas VII.2 sebagai eksperimen dan kelas VII.4 sebagai kelas control, sebelum dilakukan model pembelajaran *word square* berbantuan media *word seacrh puzzle* dan metode konvensional, peneliti menyebarkan angket dengan jumlah 27 pernyataan yang meliputi 6 indikator kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol langkah selanjutnya menyebarkan angket yang

sama, dengan angket sebelum dilakukan model pembelajaran *word square* berbantuan media *word search puzzle* dan metode konvensional.

Selama kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung guru mata pelajaran sebagai observasi diberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati apakah peneliti menggunakan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau belum, sedangkan untuk lembar aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah sesuai atau belum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Analisis data responden kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan analisis tingkat capaian responden (TCR) yang bertujuan untuk menggambarkan variabel yang diteliti apakah ada perbedaan tingkat pernyataan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diperoleh hasil TCR posttest kelas eksperimen yaitu 65,99% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada posttest kelas kontrol yaitu 53,83% cukup. Untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini, dilakukan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji *N.Gain* dengan berbantuan SPSS Versi 24,

berikut di tampilkan pembahasan hasil analisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Fitri et al. 2023:57). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dengan uji *shapiro-wilk* yang pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
Statistic	df		Sig.
Pretest Kontrol	,976	31	,688
Posttest Kontrol	,955	31	,215
Pretest Eksperimen	,983	32	,870
Posttest Eksperimen	,961	32	,290
<u>Lilliefors Significance Correction</u>			

Berdasarkan hasil perhitungan uji normality bahwa posttest kelas eksperimen yaitu $0,290 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,215 > 0,05$ yang artinya hasil posttest baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak (Fitri et al. 2023:61). Penelitian ini menggunakan uji homogenitas of variance dengan syarat apabila nilai sig based on mean $> 0,05$ dengan berbantuan SPSS 24. Hasil kedua kelompok sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Homogeneity of Variance				
	Levene	df1	df2	Sig.
Based on Mean	Statistic			
	3,385	1	61	,071

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas, motivasi belajar siswa antar kelas eksperimen dan dan kelas kontrol menunjukkan tingkat signifikannya adalah sebesar $0,071$ dengan perbandingan $\alpha = 0,05$ yang artinya $sig > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diatas memiliki varians yang tidak jauh berbeda

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen karena $0,071 > 0,05$.

Uji T (Independent Sample T- test)

Uji T (Independent Sample T- Test) bertujuan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan rata-rata dua sampel terpisah dengan syarat pokok uji t adalah data yang homogen. Uji t dilakukan dengan berbantuan program SPSS Versi 24. Hasil uji t digunakan dengan menguji hipotesis, dimana didapatkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 13,056$ kemudian untuk menentukan df dengan rumus $n-2$.

Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 63 sehingga $df = 63-2 = 61$. Berdasarkan df 61 pada taraf signifikan 5% didapat $t_{tabel} = 1,999$. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas VII di SMP Negeri 1 Bathin Solapan.

Uji N-Gain

Uji *N-Gain* adalah selisih antara skor pretest dan skor posttest. *N-Gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan. Analisis menggunakan uji *N-Gain* dengan berbantuan SPSS Versi 24. Hasil uji *N.Gain* dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 3. Uji N-Gain kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

	<u>N-Gain</u> <u>score</u>	<u>Kategori</u>
<u>Kelas Eksperimen</u>	0,30	Sedang
<u>Kelas Kontrol</u>	0,06	Rendah

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat N-Gain kelas eksperimen dalam kategori sedang dengan skor 0,30 dan kelas kontrol memperoleh skor 0,06 dengan kategori rendah. Berdasarkan data diatas diperoleh bahwasannya kelas eksperimen memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *word square* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa daripada menggunakan model konvensional atau ceramah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media *word search puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan peningkatan pada uji *n-gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang, sementara itu, pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *words search puzzle* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Penggunaan model *word square* berbantuan media *words search puzzle* mampu membuat suasana belajar yang lebih menarik, interaktif dan menyenangkan. Dimana siswa terlibat secara langsung selama kegiatan pembelajaran dan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini turut berkontribusi dalam membentuk sikap positif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sering dianggap membosankan. Penerapan model pembelajaran *word square* juga memberikan pengaruh dan perubahan yaitu hasil motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen pada posttest mendapatkan tingkat capaian responden yaitu 65,99% dengan kategori baik dan kelas kontrol dengan tingkat capaian responden yaitu 53,83% dengan kategori cukup.

Berdasarkan data yang didapat peneliti terlihat jelas bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Novita et al. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Siswa/ I Di Sma Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 7(1):85–92.

Arden Simeru, M.Kom., Dr. Torkis Natusion et al. n.d. *Model-Model Pembelajaran*.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desai Pembelajaran yang Menyenangkan*. Edisi Pert. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Fitri, Anisa et al. 2023. *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*.

Lestari, Fitri Nanda et al. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Pada Aplikasi Eclipse Crossword Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3):2564– 70. doi: 10.58258/jime.v8i3.3832.

Marta, Rusdial. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 46(1):35–40.

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowaty, dan Mohammad Fatchurrohman. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Edisi Pert. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Purba, Nuraina et al. 2024. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Smp It Al- Fityah Pekanbaru." *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 8(1):8–13.

Puspa, Y. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri"

Rinjani, Cintia et al. 2021. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 1(2):52– 59. doi: 10.54371/jiepp.v1i2.102.

Sugiyono. 2020. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.

Supentri, Supentri et al. 2022. "Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3(2):312 doi: 10.33394/jpu.v3i2.5305.

- Titik Endang, Lestari. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Uno, Hamzah. 2016. *Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Word Search Puzzle Pada Kelas X IIS SMA Negeri 16 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6(3):336–42.